

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL ANAK TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MURID DI KELAS IV SD INPRES ANA GOWA  
KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**REZKY FARADINA BACHTIAR**  
**NIM 10540 6487 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

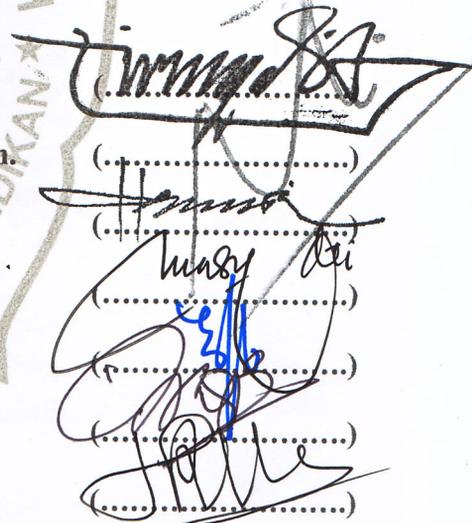
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **REZKY FARADINA BACHTIAR**, NIM **10540 6487 11** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 022/Tahun 1437 H/2016 M, tanggal 29 Juni 2016 M / 24 Ramadhan 1437 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2016

Makassar, 24 Ramadhan 1437 H  
29 Juni 2016 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**
2. Ketua : **Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**
3. Sekretaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.**  
2. **Dra. Hj. Rosleny B, M.Si.**  
3. **Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.**  
4. **Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si.**



Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum**  
NEM. 858.625



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **REZKY FARADINA BACHTIAR**  
NIM : 10540 6487 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
Judul Skripsi : **Hubungan Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Ana Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juni 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Rahmiyah B, M.Si.**

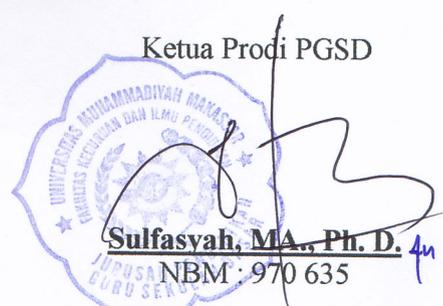
  
**Drs. H. Hamzah HS., MM.**

Mengetahui

  
Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.**  
NBM. 858 625

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyah, MA., Ph. D.**  
NBM : 970 635



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rezky Faradina Bachtiar**

Nim : 10540 6487 11

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar  
Murid SD Inpres Ana Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan

**Rezky Faradina Bachtiar**



### **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rezky Faradina Bachtiar**  
Nim : 10540 6487 11  
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan

**Rezky Faradina Bachtiar**

Mengetahui  
Ketua Prodi  
Pendidikan Sekolah Dasar

**Sulfasyah. S. Pd., MA.**  
**NBM. 970 635**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hidup itu ada pasang surutnya,  
Maka pandai-pandailah bersyukur dalam segala situasi  
(Rezky Faradina Bachtiar)*

*Hanya pribadi kuat  
yang akan mampu sampai ke puncak dunia (Rezky Faradina Bachtiar)*

*Tuhan itu adil, semua yang terjadi sudah sesuai porsi  
masing-masing (Rezky Faradina Bachtiar)*

*Kupersembahkan karya ini,  
Kepada ibunda (Hardiati), Ayahanda (Bachtiar),  
saudara-saudaraku dan sahabat Atas keikhlasan dan doanya dalam  
mendukung penulis Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.*

## ABSTRAK

**Rezky Faradina Bachtiar**. 2016. *Hubungan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar murid di kelas IV SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dra.Hj. Rahmiyah B.,M.Si dan pembimbing II Drs.H. Hamzah HS.,MM.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menggambarkan hubungan lingkungan sosial dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Ana Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan pendekatan kualitatif. penelitian dilaksanakan di SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan jumlah murid kelas IV berjumlah 50 orang. Adapun instrument yang digunakan berupa angket dan dokumentasi nilai rapor murid. Teknik analisis statistik yaitu uji *korelasi product moment*

Hasil analisis data tersebut dan setelah dikorelasikan ternyata dapat diketahui bahwa diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,914 pada taraf signifikan 5% dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,279, Artinya bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ , yakni  $0,914 > 0,279$ . Dengan demikian, Hipotesa Kerja (H<sub>i</sub>) diterima dan hipotesa Nol (H<sub>0</sub>) ditolak, artinya Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Ana Gowa.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial , Prestasi belajar murid.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan lingkungan sosial anak terhadap prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Ana Gowa”. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya. Penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah swt. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kepada lelaki dan wanita terhebat dalam hidupku yaitu Ayahanda Bachtiar dan Ibunda Hardiati, tak habis ku ucapkan terima kasih kepada beliau atas segala pengorbanan dan perjuangan yang senantiasa beliau lakukan selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta perhatian dan doa yang selalu beliau sertakan dalam setiap langkah yang penulis lakukan. Begitu pula semua saudaraku yaitu Adinda Nur Intansari Bachtiar dan Adinda Muh.Fadhlan Anugrah Bachtiar , Banyak terimakasih pula kuucapkan kepada bapak Nasrun yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi serta seluruh keluarga besarku atas perhatian dan pengorbanannya selama ini kepada penulis. Serta kepada Ibu Dra.Hj. Rahmiyah B M,Si, selaku pembimbing I dan bapak Drs. Hamzah HS.,MM. selaku Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk, saran dan dorongan kepada penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. H. Irwan Akib, M. Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; (2) Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; (3) Sulfasyah, MA., Ph.D. sebagai ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, staf SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2011 dan terima kasih pula kepada Muh. Salim Yusuf, Hardiyanti Riberu, Rifka Juliani, Salmawati, Rabiatul Adewiah Nurul Hajrah Yunita, Devi Pravita, mirnawati, Iqbal, Abd. Gafur, Aulia Rahmah, dan semua sahabat-sahabat atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juni 2016

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I</b> PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II</b> KAJIAN PUSTAKA, HIPOTESA DAN KERANGKA PIKIR .....	7
A. Kajian Teori .....	7
1. Kajian Lingkungan .....	7
2. Belajar .....	13
3. Prestasi Belajar .....	15
4. Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa .....	16
5. Hubungan Sekolah dan Masyarakat .....	17
6. Penelitian yang Relevan .....	18
B. Kerang Pikir .....	19
C. Hipotesis .....	20
<b>BAB III</b> METODE PENELITIAN .....	21
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Definisi Operasional Variabel .....	22
D. Prosedur Penelitian .....	23

E. Instrumen Penelitian .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	24
G. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV</b> HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Deskripsi Data .....	29
B. Pembahasan .....	38
<b>BAB V</b> PENUTUP .....	39
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3. 1.	Keadaan Populasi.....	21
4. 1.	Distributor skor lingkungan sosial murid .....	29
4. 2.	Skor angket lingkungan sosial (X).....	31
4. 3.	Distributor skor presentase belajar murid.....	32
4. 4.	Data variabel lingkungan sosial anak dan prestasi belajar.....	33
4.5.	Koefesien kolerasi antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar..	35

## DAFTAR GRAFIS

### PENJABARAN

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Histogram lingkungan sosial murid .....	30

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat mewujudkan kehidupan yang berkualitas, pengabdian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan lingkungan yang vital dalam kehidupan. Dalam arti seluas-luasnya pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan melaksanakan kebijaksanaan pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mematuhi Pendidikan adalah usaha daya manusia merupakan salah satu perwujudan dari proses pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar Undang-Undang tersebut maka pendidikan harus lebih banyak perhatian maka untuk diwujudkan ketertarikan siswa dan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan kebutuhan yang vital bagi individu. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan kelengkapan sarana dan

prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal terdiri dari atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di bedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.

- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Lingkungan banyak memberikan pengalaman kepada individu. Pengalaman yang diperoleh oleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.

Lingkungan pertama yang mempengaruhi belajar anak adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial siswa yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), ketegangan keluarga, Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga yang dekat, suasana rumah yang nyaman dan tentram, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua terhadap pendidikan berpengaruh pada pola pikir dan tumbuh kembang anak. Semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*Family Management Practices*) yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan

dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

Lingkungan kedua yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dekat dengan aktifitas anak dilihat dari cara mengajar yang menyenangkan, kurikulum, relasi guru dengan siswa yang sangat dekat, fasilitas siswa yang tercukupi, sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta suasana lingkungan sekolah yang tidak ramai. Semua berperan penting dalam perkembangan prestasi belajar anak.

Lingkungan ketiga adalah masyarakat atau lingkungan sosial, dilingkungan sosial ini anak belajar bersosialisasi, belajar tentang norma dan budaya yang baik. Yang termasuk lingkungan sosial anak adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan *survey* awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 6 April 2016 di SD Inpres Ana' Gowa ditemukan bahwa metode mengajar guru yang masih monoton yaitu hanya metode ceramah dan Peserta Didik di SD Inpres Ana' Gowa memiliki keberagaman latar belakang lingkungan sosial.

Hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar murid karena hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik 60, sehingga nilai peserta didik tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu 70. Sementara itu di SD Inpres Ana' Gowa hingga saat ini belum pernah melakukan pembagian kelas yang mempertimbangkan lingkungan sosial.

Dari uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji Hubungan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Ana' Gowa Kabupaten Gowa.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan antara lingkungan sosial dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Ana' Gowa ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis hubungan sosial dengan prestasi murid kelas IV SD Inpres Ana' Gowa .

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid, sebagai masukan tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap hasil belajarnya, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna.
- b. Bagi Guru, sebagai masukan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan melakukan inovasi pembelajaran.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, HIPOTESA, DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lingkungan Sosial**

###### **a. Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut dengan “lingkungan pendidikan”. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para

pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik ini meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan besar badan, nada suara, rona muka, gerak-gerik, dan karakteristik psikis seperti sifat sabar, pemarah (temperamen), sifat jujur, setia (watak), kemampuan psikomotor, seperti cekatan dan terampil

Lingkungan keluarga dan sekolah, peserta didik juga mendapat pengaruh dan pendidikan dalam lingkungan masyarakat, yang merupakan lingkungan ketiga, sebagai peserta didik (anak, remaja ataupun orang dewasa) sebenarnya mereka telah berada, hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, tetapi setelah selesai masa pendidikan, maka mereka masuk ke masyarakat dengan status yang lain, yang menunjukkan tingkat kedewasaan dan kemandirian yang lebih tinggi. Dengan status sebagai anak, remaja ataupun orang dewasa, peserta didik mengalami proses pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah suatu lingkungan yang terdapat interaksi antara manusia atau individu dengan individu lainnya yang dapat mempengaruhi suatu individu dengan cara dipengaruhi secara langsung oleh keluarga, teman sebaya atau sepermainan, sepekerjaan, sekolah atau pendidikan, maupun masyarakat. Sedangkan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi individu yaitu dengan melalui media informasi/elektronik, budaya, maupun karya-karya dari hasil buatan manusia.

Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu. Dalam kehidupan tersebut terjadi pergaulan, seperti hubungan akrab, kerja sama, berkompetisi, berkonkurensi, bersaing, konflik, atau perkelahian. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa terterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan. Pengaruh lingkungan sosial tersebut berupa hal-hal berikut:

- 1) Pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar.
- 2) Lingkungan sosial mewujud dalam suasana akrab, gembira, rukun, dan damai, sebaliknya mewujud dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan dan cerai berai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar. Suasana kejiwaan dalam lingkungan sosial siswa dapat menghambat proses belajar.
- 3) Lingkungan sosial siswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajarnya. Dan setiap guru akan disikapi secara tertentu oleh lingkungan sosial siswa. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru. Akibatnya, bila guru menegakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelola proses belajar dengan baik. Sebaliknya, bila guru tak berwibawa, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.

Interaksi individu dengan lingkungan adalah individu menerima lingkungan dan individu menolak lingkungan. Sesuatu yang datang dari lingkungan mungkin diterima oleh individu sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau merugikan. Sesuatu yang menyenangkan atau menguntungkan akan diterima oleh individu, tetapi yang tidak menyenangkan atau merugikan akan ditolak atau dihindari

Penyesuaian diri merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri. Terhadap hal-hal yang disenangi atau dirasakan menguntungkan, individu akan melakukan berbagai bentuk kegiatan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri ini, yang diubah atau disesuaikan bisa hal-hal yang ada pada diri individu (*autoplastic*), atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu (*alloplastic*), atau penyesuaian diri otoplastis dan aloplastis terjadi secara serempak.

Dalam penyesuaian diri dengan lingkungan mungkin juga terjadi secara serempak proses perubahan diri dan perubahan lingkungan. Penyesuaian diri otoplastis-aloplastis ini terjadi dalam kegiatan kompetisi, kooperasi, dan berbagai bentuk usaha pemecahan masalah bersama. Dalam suatu situasi kompetisi masing-masing individu atau kelompok yang terlibat berusaha untuk memperbaiki atau meningkatkan dirinya. Peningkatan pada seseorang mendorong orang lain untuk berusaha melebihinya

Masyarakat merupakan keseluruhan lingkungan peserta didik. Peserta didik berasal dari lingkungan masyarakat dan dididik untuk hidup di dalam masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya semua kondisi masyarakat untuk mana anak dipersiapkan harus dipertimbangkan sedemikian rupa seperti: masalah-masalah, tuntutan-tuntutan, kebutuhan-kebutuhan, dan lain-lain. Pengajaran yang berdasarkan lingkungan atau sumber pengajaran memberikan banyak manfaat atau nilai-nilai pendidikan bagi perkembangan dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur variabel lingkungan sosial dapat dilakukan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Ketenangan jiwa siswa
- 2) Suasana keakraban siswa dengan siswa lain
- 3) kegembiraan dalam mengikuti pendidikan
- 4) persaingan belajar sikap positif atau negatif siswa terhadap guru.

#### **b. Karakteristik Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial dibedakan antara lingkungan pendidikan formal yakni sekolah, teman sepermainan/sebaya, dan guru-guru. Lingkungan pekerjaan yakni seperti jenis pekerjaan (pegawai negeri, anggota ABRI atau wiraswasta) dan lingkungan tetangga seperti lokasi permukiman. sikap atau tingkah laku antar manusia, tingkah laku ayah, ibu, anggota keluarga lain, tetangga, dan teman termasuk ke dalam lingkungan sosial

Lingkungan sosial dapat berupa orang seorang atau pribadi seseorang, sekumpulan orang seperti keluarga, masyarakat, teman-teman sekelas, organisasi. Selain itu juga terdapat lingkungan sosial lainnya yang berupa karya manusia seperti benda-benda karya manusia, karya seni, karya elektronik, program televisi, radio, karya tulis/buku-buku, majalah dan budaya manusia lainnya termasuk pendidikan dan agama yang semuanya akan mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan manusia.

Isi lingkungan sosial dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni:

- 1) Fisik, teknologi, dan sumber manusia
- 2) System hubungan keluarga dalam masyarakat
- 3) Jaringan-jaringan organisasi; dan cara-cara berpikir, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ada dan dianut oleh anggota masyarakat.

Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lainnya. Contohnya lingkungan ini yaitu keluarga, teman sebaya, guru.
- 2) Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Pada umumnya anggota satu dengan lain kurang atau tidak saling mengenal. Contohnya lingkungan ini seperti masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam lingkungan sosial yaitu lingkungan dimana seorang/individu berinteraksi dengan orang lain

seperti dengan lingkungan keluarga, teman sebaya/sepermainan, sekolah, sepekerjaan, masyarakat. Selain itu juga terdapat lingkungan sosial lainnya seperti berupa karya manusia seperti benda-benda karya manusia, karya seni, karya elektronik, program televisi, radio, karya tulis/buku-buku, majalah dan budaya manusia lainnya termasuk pendidikan dan agama yang semuanya akan mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan manusia.

## **2. Belajar**

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar.

Husdarta dan Saputra (2013: 2) belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Anthony Robbins (Trianto, 2009: 15) belajar adalah proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami. Makna belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol) tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru.

Teori Behaviorisme (Sani, 2013: 4) belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret, dengan menggunakan model hubungan stimulus-respons dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif. Pembelajaran dilakukan memberikan

stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respons yang tepat seperti yang diinginkan.

Teori Kognitivisme (Sani, 2013: 10) Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati). Setiap orang telah mempunyai pengetahuan/ pengalaman dalam dirinya, yang tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar terjadi apabila materi yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki.

Jerome Brunner (Sani, 2013: 15) mengemukakan bahwa terjadinya proses belajar lebih ditentukan oleh cara mengatur materi pelajaran. Proses belajar terjadi melalui tahap-tahap yaitu : a) manipulasi objek langsung (*enactive*); b) representasi gambar (*iconic*); c) manipulasi simbol (*symbolic*).

David Ausubel (Sani, 2013: 15) mengemukakan bahwa proses belajar terjadi jika peserta didik mampu mengasimilasikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang dipelajari. Bahan ajar untuk belajar harus sesuai dengan struktur kognitif dan struktur keilmuan, serta memuat keterkaitan seluruh bahan. Oleh sebab itu dibutuhkan “peta konsep” yaitu bagan atau struktur tentang keterkaitan seluruh konsep secara terpadu dan terorganisasi, baik secara hierarkis dan distributif.

Robert Gagne (Sani, 2013: 16) menjelaskan bahwa belajar adalah bagaimana informasi diterima, disimpan, dan diambil kembali dari otak. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah sehingga menghasilkan luaran dalam bentuk hasil belajar.

Menurut W.S. Winkel (Susanto, 2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari uraian tentang pengertian belajar maka dapat di simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang melibatkan jiwa dan raga sehingga dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, pengalaman, sikap, nilai yang dilakukan oleh seseorang melalui latihan, pengalaman serta berinteraksi dengan lingkungannya yang selanjutnya akan disebut dengan hasil belajar.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu

Susanto (2013: 5) prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan yang dicapai setelah melaksanakan kegiatan belajar. Dalam hal ini ditunjukkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa itu sendiri dengan mengerjakan tes. Jadi prestasi belajar adalah bukti keberhasilan seseorang setelah melakukan aktifitas belajar, atau prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2010 : 55) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, Yaitu :

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

#### **4. Hubungan Sekolah dengan orang tua siswa**

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda. Sedangkan orang tua siswa adalah pendidik utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua siswa. Hubungan sekolah dan orang tua siswa dapat dijalin melalui perkumpulan orang tua, siswa, guru atau tenaga pendidikan lainnya yang dinamakan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (Komite Sekolah). Manfaat hubungan orang tua dengan sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Agar orang tua siswa tahu tentang, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
- b. Agar orang tua siswa mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang kegiatan-kegiatan sekolah.

#### **5. Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Adapun hubungan yang dapat terjalin antara sekolah dan masyarakat adalah :

- a. Hubungan edukatif, maksudnya adalah hubungan kerjasama dalam hal mendidik murid antara guru sekolah dan orang tua dalam keluarga.
- b. Hubungan kultural, maksudnya usaha kerjasama antar sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- c. Hubungan institusional, maksudnya hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga resmi baik swasta maupun pemerintah seperti hubungan kerjasama antara sekolah dengan sekolah-sekolah lain, dengan kepala pemerintahan setempat, jawatan pertanian, jawatan penerangan, perikanan dan peternakan, dengan perusahaan-perusahaan negara atau swasta

## **6. Penelitian yang Relevan**

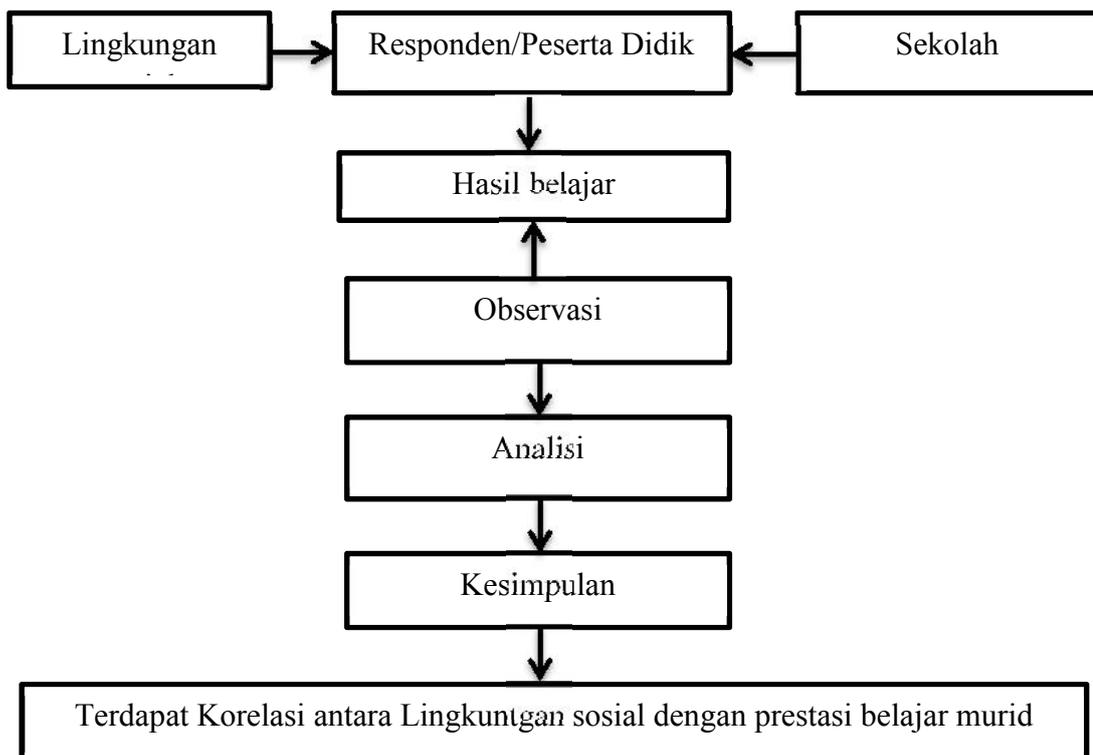
Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya :

Mohammad Rofiqin pada tahun 2010 dengan judul penelitian "*Hubungan Kemiskinan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Biologi Di SMA Negeri 1 Bulukumba*" dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang pengaruh kemiskinan orangtua siswa dengan prestasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kemiskinan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nur Afifah pada tahun 2012 dengan mengambil judul “*Pengaruh Kecukupan Sarana dan Prasarana Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Bulukumba*” dan hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh antara kecukupan sarana belajar dan prasarana belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

## B. Kerangka Pikir

Faktor lingkungan sosial siswa yang berupa pengaruh kejiwaan, lingkungan sosial yang terwujud dalam suasana keakraban, kegembiraan, persaingan, lingkungan sosial siswa di sekolah seperti sikap positif atau negatif siswa terhadap guru kemungkinan dapat menghambat prestasi belajar siswa. Dari uraian di atas pengaruh desain hubungan faktor lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini menggunakan hipotesa sebagai berikut : “Lingkungan sosial berkorelasi secara signifikan dengan prestasi belajar Siswa SD Inpres Ana’ Gowa“.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-post facto* yang bersifat korelasional. Di mana penelitian mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu variabel lingkungan sosial murid dan variabel prestasi belajar siswa di mana variabel tersebut telah terjadi sebelum kegiatan penelitian. Penelitian ini di laksanakan di SD Inpres Ana' Gowa. Pendekatan korelasional dipilih karena dengan pendekatan ini dapat dilihat hubungan antara kedua variabel yaitu lingkungan sosial (variabel bebas) dan prestssi belajar murid (variabel terikat).

##### **B. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Ana' Gowa.

Tabel Populasi Penelitian

<b>No.</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-laki	21 orang
2.	Perempuan	29 orang
Total		50 orang

*Sumber : Dokumen SD Inpres Ana' Gowa*

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari totalitas subjek penelitian atau sebagian populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi yang penetapannya dengan teknik-teknik tertentu.

Suharsimi Arikunto ( 2002: 112) apabila subyek kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% .

Karena jumlah yang diteliti kurang dari 100 siswa, dalam penelitian ini digunakan sampel total (*Total Sampling*). Artinya, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Ana' Gowa.s

Tabel Sampel Penelitian

No.	Sampel	Jumlah
1.	Laki-laki	21 orang
2.	Perempuan	29 orang
Total		50 orang

*Sumber : SD Inpres Ana' Gowa*

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Lingkungan Sosial siswa

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa bertempat tinggal, yang berupa pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak siswa,

suasana keakraban, gembira, rukun, dan damai, dan semangat belajar siswa, serta pandangan siswa terhadap guru.

Indikator lingkungan sosial siswa dapat diukur dengan: ketenangan jiwa siswa suasana keakraban siswa dengan siswa lain, kegembiraan dalam mengikuti pendidikan, persaingan belajar, sikap positif atau negatif siswa terhadap guru. Pengukuran dengan menggunakan skala likert.

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diukur berdasarkan nilai hasil test yang diberikan kepada siswa.

### **D. Prosedur Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti perlu melakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu tahap di mana sebuah penelitian dipersiapkan. Semua hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan ditahap ini. Misalnya, pemilihan judul dan hipotesis.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan sebuah tahap di mana sebuah penelitian sudah dilaksanakan. Pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan

### 3. Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap di mana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan kemudian dituangkan kedalam tulisan yang bahasanya baku dan mudah dimengerti.

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu (1) prestasi belajar siswa, merupakan variabel terikat (Y), (2) faktor lingkungan sosial sebagai variabel bebas (X). Variabel bebas diukur menggunakan instrument pertanyaan dengan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 5;
2. Jawaban setuju (S) diberikan skor 4;
3. Jawaban ragu-ragu (RR) diberikan skor 3;
4. Jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 2;
5. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1.

Sedangkan untuk mengukur variabel prestasi belajar siswa digunakan data dokumentasi nilai raport siswa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara
  - a. Pengertian Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, terbuka, etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur disebut verbal yang bertujuan memperoleh informasi. wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah dibakukan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang tersedia.

Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan diwawancarai, materi atau pedoman garis-garis besar topik yang akan dilakukan dalam proses wawancara. Setelah pedoman wawancara dibuat, peneliti mengadakan kontak awal dengan responden baik langsung maupun tidak langsung untuk menentukan waktu yang tepat untuk dilaksanakan wawancara. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti melakukan persiapan-persiapan berupa catatan harian, kamera, maupun alat perekam. Dalam proses wawancara peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu untuk direkam dengan responden. Dan setelah selesai wawancara untuk keabsahan data peneliti melakukan *member check* dengan menyimpulkan poin-poin penting dan meminta persetujuan kembali dengan responden. Dalam wawancara peneliti merekam dan membuat catatan hasil dari wawancara tersebut.

## 2. Metode angket atau kuesioner

### b. Pengertian Angket

Suharsimi Arikunto (2002: 128) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal yang ia ketahui.

Sugiyono (2010: 76) kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Berdasarkan kedua pernyataan itu dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis, dilakukan dengan jalan mengedarkan pertanyaan tersebut kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Berdasarkan uraian di atas metode angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel (X) yaitu lingkungan Sosial murid. Data tentang lingkungan sosial murid diperoleh dari hasil pengisian angket yang diisi oleh responden. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data yang akan diungkap sangat berkaitan dengan masalah pribadi siswa yaitu masalah lingkungan sehingga sulit penulis amati secara langsung.
- 2) Siswa atau responden bebas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga data yang terkumpul lebih obyektif.

- 3) Dengan keterbatasan waktu, tenaga dengan melalui metode angket dapat diperoleh jawaban pertanyaan dari responden secara serentak dengan jumlah sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen.

Suharsimi Arikunto (2002: 206) "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang penulis kumpulkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Ana' Gowa tahun pelajaran 2015/2016.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji tentang kemampuan suatu kuesioner sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas item-item pertanyaan dengan membuat korelasi skor pada item tersebut (yang diuji) dengan skor total. Kriteria uji validitas (*rule of thumb*) adalah 0,3. Jika korelasi sudah lebih dari 0,3 pertanyaan yang dibuat dikategorikan sah/

valid. Pengujian validitas daftar pertanyaan dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya. Teknik korelasi seperti ini dikenal dengan teknik korelasi *Product Moment*, (Umar, 2002: 84) yang rumusnya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Korelasi Skor variabel X dan Y terhadap total skor
- X = Jumlah skor item pertanyaan variabel X
- Y = Jumlah skor item pertanyaan variabel Y
- XY = Skor Variabel X dan variabel Y

Untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan atau tidak, maka diperlukan tabel signifikan nilai r *Product Moment* yang dapat dilihat dalam tabel statistik. Pengoperasian uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *Release 11.5 versi Windows 2000*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada murid, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel deskriptif persentase.

Data hasil angket lingkungan sosial anak variabel X dan prestasi belajar murid variabel Y yang telah diperoleh melalui angket dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Skor Lingkungan Sosial Siswa (X)

Kategori dalam penelitian ini adalah 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Distribusi frekuensi skor lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 . Distributor skor lingkungan sosial murid**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	24	48%
2	Baik	20	40%
3	Cukup Baik	7	14%
4	Kurang Baik	0	0%

Tabulasi Angket No. 1

Dari total murid (50 orang) yang menjawab sangat baik cara guru dalam menjelaskan materi adalah sebanyak 24 orang

(48%) murid. Yang menjawab baik sebanyak 20 orang (44%) murid, sedangkan yang menjawab cukup baik sebanyak 7 orang (14%) responden. Dan murid yang menjawab cara guru dalam menjelaskan materi kurang baik itu tidak ada. Dengan demikian, cara guru dalam menjelaskan materi tersebut adalah sangat baik sesuai dengan hasil persentase yang diberikan oleh murid-murid dalam menilai guru mata pelajaran. meskipun demikian masih harus tetap diperhatikan, hal ini terlihat dari jawaban responden tentang lingkungan sosial siswa di mana 24 responden dengan jawabannya berada pada kategori tinggi. Gambaran lebih jelas mengenai distribusi skor data variabel lingkungan sosial siswa ini disajikan pada histogram berikut:

Gambar 4.2. Histrogram Lingkungan Sosial murid

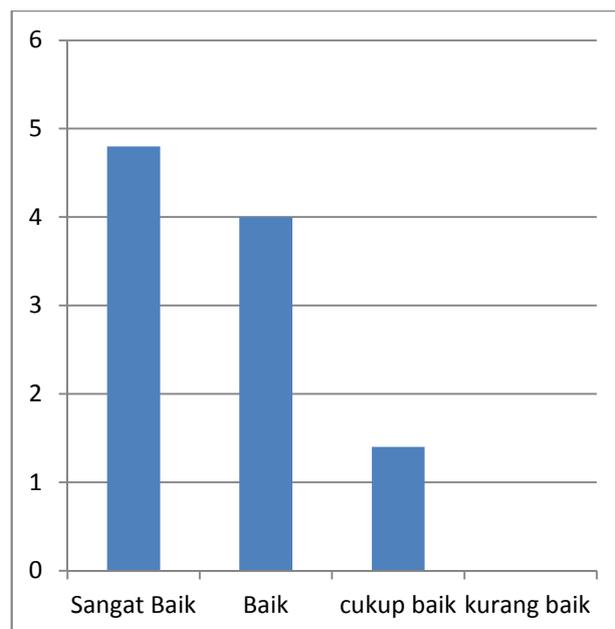


Diagram 4.1 Histogram lingkungan sosial murid

**Tabel 4.2**  
**Skor Angket Lingkungan sosial (X)**

Responden	Butir Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	4	4	1	2	4	3	4	4	1	4	2	2	42
2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	1	2	2	4	3	2	45
3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	50
4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	52
5	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	51
6	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	52
7	4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53
8	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	53
9	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	50
10	3	4	2	4	4	4	4	2	1	2	1	4	2	2	3	42
11	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	52
12	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	47
13	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	50
14	2	3	2	4	1	2	1	3	3	2	3	2	4	3	2	37
15	3	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	45
16	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	53
17	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	49
18	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	51
19	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	50
20	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	49
21	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	3	47
22	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	50
23	3	2	2	3	2	4	2	1	2	3	3	2	1	2	3	35
24	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	50
25	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	38
26	4	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	4	3	3	45
27	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	2	4	45
28	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	47
29	3	3	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	45
30	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	44
31	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	3	4	50
32	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	52
33	2	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	2	45
34	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	48
35	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	44
36	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	50
37	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	40
38	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	45
39	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	44

40	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	50
41	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
42	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	45
43	2	4	4	2	3	3	1	3	4	3	2	3	2	3	3	40
44	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	48
45	4	4	3	2	3	3	3	1	2	1	2	3	4	1	3	39
46	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	40
47	2	4	3	2	3	4	2	2	3	4	4	2	4	3	2	43
48	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	49
49	2	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	45
50	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	50

Sumber Data : Analisis Korelasi Skor Angket Guru

## 2. Skor Prestasi Belajar Siswa (Y)

Skor prestasi Belajar murid dapat dilihat melalui nilai rata-rata murid pada rapor murid kelas IV SD Inpres Ana Gowa(dokumentasi):

**Tabel 4.3 . Distributor skor prestasi belajar murid**

No	Prestasi Belajar murid
1	72
2	75
3	80
4	82
5	81
6	82
7	83
8	83
9	80
10	72
11	82
12	77
13	80
14	67
15	75
16	83
17	79
18	81
19	80
20	79
21	77

22	80
23	65
24	80
25	68
26	75
27	75
28	77
29	75
30	74
31	80
32	82
33	75
34	78
35	74
36	80
37	70
38	75
39	74
40	80
41	72
42	75
43	70
44	78
45	70
46	70
47	73
48	79
49	75
50	80

Sumber Data: Dokumentasi nilai rata-rata Rapor murid

**Tabel 4.4**  
**Data Variabel Lingkungan Sosial Anak (X) dan Prestasi belajar (Y)**

No	X	Y
1	42	79
2	45	78
3	50	80
4	52	82
5	51	81
6	52	82
7	53	83
8	53	83
9	50	80

10	42	72
11	52	82
12	47	77
13	50	80
14	37	67
15	45	75
16	53	83
17	49	79
18	51	81
19	50	80
20	49	79
21	47	77
22	50	80
23	35	65
24	50	80
25	38	68
26	45	75
27	45	75
28	47	77
29	45	75
30	44	74
31	50	80
32	52	82
33	45	75
34	48	78
35	44	74
36	50	80
37	40	70
38	45	75
39	44	74
40	50	80
41	42	72
42	45	75
43	40	70
44	48	78
45	39	70
46	40	70
47	43	75
48	49	80
49	45	75
50	50	82

Sumber Data: Analisis Korelasi Data Variabel Lingkungan sosial dan Prestasi belajar Murid

Berdasarkan pada tabel 4.4 diperoleh skor Lingkungan sosial anak variabel (X) 2328 dan efektivitas proses pembelajaran variabel (Y) 3844.

### 1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas ( lingkungan sosial), sedangkan variabel Y sebagai variabel terikat (Prestasi belajar murid), sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Mencari Koefisien Korelasi Antara Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Murid**

Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	42	79	3318	1764	6241
2	45	78	3510	2025	6084
3	50	80	4000	2500	6400
4	52	82	4264	2704	6724
5	51	81	4131	2601	6561
6	52	82	4264	2704	6724
7	53	83	4399	2809	6889
8	53	83	4399	2809	6889
9	50	80	4000	2500	6400
10	42	72	3024	1764	5184
11	52	82	4264	2704	6724
12	47	77	3619	2209	5929
13	50	80	4000	2500	6400
14	37	67	2479	1369	4489
15	45	75	3375	2025	5625
16	53	83	4399	2809	6889
17	49	79	3871	2401	6241
18	51	81	4131	2601	6561
19	50	80	4000	2500	6400
20	49	79	3871	2401	6241
21	47	77	3619	2209	5929
22	50	80	4000	2500	6400
23	35	65	2275	1225	4225
24	50	80	4000	2500	6400

25	38	68	2584	1225	4624
26	45	75	3375	2025	5625
27	45	75	3375	2025	5625
28	47	77	3619	2209	5929
29	45	75	3375	2025	6525
30	44	74	3256	1936	5476
31	50	80	4000	2500	6400
32	52	82	4264	2704	6724
33	45	75	3375	2025	5626
34	48	78	3744	2304	6084
35	44	74	3256	1936	5476
36	50	80	4000	2500	6400
37	40	70	2800	1600	4900
38	45	75	3375	2025	5625
39	44	74	3256	1936	5476
40	50	80	4000	2500	4600
41	42	72	3024	1764	5184
42	45	75	3375	2025	5625
43	40	70	2800	1600	4900
44	48	78	3744	2304	6084
45	39	70	2730	1521	4900
46	40	70	2800	1600	4900
47	43	75	5475	1849	5625
48	49	80	3920	2401	6400
49	45	75	3375	2025	5625
50	50	82	4100	2500	6724
N=50	2328	3844	185209	109197	353231

Sumber Data: Analisis Korelasi Mencari Koefisien Korelasi Antara Kompetensi Guru dengan Efektivitas Proses Pembelajaran

Dari perhitungan di atas, maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 50$$

$$\sum X = 2328$$

$$\sum Y = 3844$$

$$\sum XY = 185209$$

$$\sum X^2 = 109197$$

$$\sum Y^2 = 353231$$

Kemudian nilai-nilai yang didapat dimasukan ke dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}} \cdot \sqrt{\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{50.185209 - (2328)(3844)}{\sqrt{\{50 \cdot 109197 - (2328)^2\}} \cdot \sqrt{\{50 \cdot 353231 - (3844)^2\}}} \\
 &= \frac{9260450 - 8948832}{\sqrt{\{5459850 - 5419504\}} \cdot \sqrt{\{1761550 - 14776336\}}} \\
 &= \frac{311618}{\sqrt{\{40266\}} \cdot \sqrt{\{288514\}}} \\
 &= \frac{311618}{\sqrt{116176026924}} \\
 &= \frac{311618}{340846} \\
 &= \mathbf{0,914}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,914$ . Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel  $n = 50$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,279$  dan taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ . Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  (diterima) dan  $H_a$  (ditolak). Tapi sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  (diterima) dan  $H_0$  (ditolak).

Hasil yang diperoleh peneliti,  $r_{hitung}$  (0,914) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,279), hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  (diterima) dan  $H_0$  (ditolak) dengan artian

terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar murid kelas IV SD Inpres Ana Gowa.

**Tabel 4.21 Tabel Interpretasi Data**

Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
Antara 0,800 – 1.000	Sangat Kuat
Antara 0,600 – 0.799	Kuat
Antara 0,400 – 0.599	Sedang
Antara 0,200 – 0.399	Rendah
Antara 0,000 – 0.199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Sugyono 2011. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.

Apabila koefisien korelasi dirujuk pada tabel interpretasi nilai  $r$ , maka  $r_{hitung} = 0,0672$ . Dengan demikian, hubungan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar murid, berada pada interval 0,800 – 1.000 dianggap memiliki hubungan yang sangat kuat.

## B. Pembahasan

Demikian hasil dari perhitungan antara variabel X lingkungan sosial anak dengan variabel Y prestasi belajar murid. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti  $r_{hitung}$  (0,914) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0.279), Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hubungan lingkungan sosial anak dengan prestas belajar murid kelas IV SD Inpres Ana Gowa. Yang mana kedua variabel ini saling berhubungan,

dengan maksud bahwa lingkungan sosial yang baik mampu menunjang prestasi belajar anak yang baik pula.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SD Inpres Ana Gowa tentang hubungan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar murid, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar murid. Hubungan positif yang signifikan dalam artian lingkungan sosial yang baik sangat mempengaruhi prestasi belajar anak yang baik pula.
2. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa  $r = 0,914$ . Apabila dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah sampel  $n = 50$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0.279$  dan taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,361$ , yaitu berada pada interval 0,800 – 1.000 (interpretasi sangat kuat). Artinya lingkungan sosial anak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar murid. Dengan demikian terdapatnya kecenderungan lingkungan sosial yang baik maka prestasi belajar murid akan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai masukan, antara lain:

1. Lingkungan sosial siswa merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka pihak sekolah harus lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik, sehingga anak tidak merasa jenuh bila mendapatkan pelajaran dari guru. Pihak sekolah juga harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar bila sudah berada di dalam lingkungan sekolah. Kepekaan seorang guru sangat penting untuk mengetahui apakah anak itu sedang mengalami kesulitan atau tidak dalam menerima pelajaran.
2. Selain lingkungan sosial siswa, faktor keluarga juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena tanpa perhatian dari orang tua atau keluarga anak tidak akan mungkin mempunyai semangat dalam belajar. Selain orang tua menjadi pendidik juga harus bisa menjadi teman dalam belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2012. *Pengaruh Kecukupan Sarana dan Prasarana Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Bulukumba*. Skripsi Bulukumba. STKIP Muhammadiyah Bulukumba.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati . 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Husdarta. Yudha M Saputra. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- <http://peranan-manusia-dalam-lingkungan-hidup>. Jum'at 11 Maret 2015. 20.07 pm
- <http://whendikz.blogspot.co.id/faktor-yang-mempengaruhi-belajar>. Jum'at 11 Maret 2015. 20.07 pm
- Parjiyono, 2008. *Korelasi Faktor Keluarga dan Lingkungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kudus*. Tesis Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun FIKP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press.
- Trianto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Presfrass Belajar.

No.Responden :

## KUESIONER

### I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Umur : .....tahun
- b. Jenis Kelamin : .....
- c. Pekerjaan orang tua : (a) PNS  
(b) ABRI  
(c) Karyawan swasta  
(d) Petani  
(e) Dan Lain-lain
- d. Penghasilan orang tua/bln : .....
- e. Jumlah kakak/adik : .... / .....

### II . PETUNJUK

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia di bawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada
2. Jawaban Bapak/Ibu dilakukan dengan memberi tanda pada salah satu dari lima pilihan jawaban yaitu: SS =Sangat Setuju; S =Setuju; RR =Ragu-ragu/Netral; TS =Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju.

### III. KUESIONER

#### A. Faktor Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa tenang bila sudah berada di lingkungan Sekolah					
2	Setiap saya mempunyai kesulitan di sekolah, guru selalu memantu kesulitan saya					
3	Saya dapat belajar dengan baik bila berada di ruang kelas					
4	Saya selalu dapat berkomunikasi dengan baik dengan teman teman saya					
5	Teman-teman saya sangat memperhatikan saya					
6	Teman-teman saya selalu saling membantu bila salah satu diantaranya ada kesulitan					
7	Saya selalu senang mengikuti pelajaran					

8	Setiap guru memberikan pelajaran dengan menarik					
9	Dengan mengikuti pelajaran, saya dapat melupakan semua persoalan yang saya hadapi					
10	Saya berusaha untuk mendapatkan prestasi terbaik					
11	Teman-teman saya selalu belajar dengan rajin untuk menjadi juara kelas					
12	Saya sangat berterima kasih kepada guru, karena telah mendidik saya					
13	saya selalu menganggap semua guru yang ada di sekolah ini seperti orang tua saya sendiri					



## RIWAYAT HIDUP

**Rezky Faradina Bachtiar.** Lahir di Bulukumba, pada tanggal 7 September 1993, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bachtiar dan Hardiati. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai murid di SDN 6 Kasuara Kabupaten Bulukumba Tahun 1999 dan tamat tahun 2005, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bulukumba tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008. Setelah tamat pada sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Karya Sahari Bulukumba tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan menyelesaikan kuliahnya pada tahun 2016.